

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAKNA HARI RAYA
AGAMA BUDDHA MELALUI LAGU BUDDHIS DI SMB VIHARA
SAMAGGI VIRIYA**

Mardi¹, Dhammanandini Puji Lestari²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa Batu, Malang
m4rh4dy@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to enhance students' understanding of the material taught to improve learning outcomes at Samaggi Viriya Buddhist Sunday School (SMB) by using Buddhist songs. This research employs the Classroom Action Research (CAR) method, which includes several stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study are intermediate-level students, equivalent to grades 3 to 6 of elementary school, at Samaggi Viriya Buddhist Sunday School (SMB), totaling 8 students. In cycle I, the level of interpretation was very good (A) for most students, around 75%, followed by good (B) at 12.5%, and sufficient (C) at 12.5%, with an improvement to 100% in cycle II. It can be concluded that the use of songs as a learning tool has invaluable benefits for achieving optimal learning objectives and outcomes.

Keywords: *Buddhist Songs, Learning Methods, Buddhist Holidays, Buddhist Sunday School (SMB).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman makna Hari Raya Agama Buddha pada peserta didik di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Samaggi Viriya dengan menggunakan lagu Buddhis. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa tahapan antara lain: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik tingkat menengah atau setara dengan Sekolah Dasar (SD) kelas 3 sampai kelas 6 di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Samaggi Viriya yang berjumlah 8 peserta didik, pada siklus I tingkat interprestasi sangat baik (A) lebih banyak atau sekitar 75%, kemudian tingkat interprestasi baik (B) 12,5%, dan tingkat interprestasi cukup (C) 12,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu sebagai sarana belajar memiliki manfaat yang tak ternilai, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: lagu Buddhis, metode pembelajaran, hari besar agama Buddha, Sekolah Minggu Buddha (SMB).

PENDAHULUAN

Menurut data Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, pemeluk agama Buddha di Indonesia mencapai 2,04 juta jiwa pada Juni 2021. Jumlah tersebut sebesar 0,75% dari total penduduk yang sebanyak 272,23 juta jiwa. Pemeluk agama Buddha terbanyak di Jakarta, yakni mencapai 396,91 ribu jiwa atau 19,46% total pemeluk agama Buddha di Indonesia. Keseluruhan umat Buddha yang ada di Indonesia ataupun di mancanegara memiliki serangkaian hari besar yang memiliki peran penting untuk dirayakan sebagai bentuk penghormatan terhadap keyakinan yang dianut umatnya. Hari besar dalam agama Buddha bukan sekadar perayaan, tetapi juga memiliki makna mendalam yang terkait dengan ajaran, peristiwa bersejarah, dan nilai-nilai spiritual. Memahami dan merayakan hari besar ini memiliki peran penting

dalam memperkaya praktik keagamaan serta membentuk pandangan hidup dan nilai-nilai moral bagi umat Buddha.

Hari raya merupakan hari khusus yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Hari raya agama Buddha adalah hari yang memperingati peristiwa penting yang berhubungan dengan Buddha atau umat Buddha dan dianggap sebagai hari istimewa bagi umat Buddha yang sudah dijadikan budaya dan diperingati setiap tahunnya bagi umat Buddha. Dalam buku *Hari Raya umat Buddha dan Kalender Buddhis 1996-2026* (Endro, 2021) dijelaskan bahwa seluruh Hari Raya umat Buddha selalu jatuh pada purnama sidhi. Namun ibadah Hari Raya yang dikarenakan perbedaan perhitungan penanggalan yang ada, jatuhnya dapat berbeda-beda di antara bangsa-bangsa atau kelompok-kelompok tertentu, pada tanggal yang berlainan. Hal ini masih dapat dibenarkan karena dalam agama Buddha tidak dikenal adanya "saat" ibadah yang merupakan sah tidaknya ibadah itu. Agama Buddha mempunyai hari raya yang diakui oleh pemerintah, yaitu hari Waisak, hari Asadha,, hari Kathina, dan hari Magha Puja (Jaram & Timo, 2021:54). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Suyatno & Pujimin (2017:75-125) bahwa hari raya agama Buddha ada empat, yaitu Waisak, Asadha, Kathina, dan Magha Puja.

Terkait dengan pemaknaan hari raya itu, berdasarkan hasil pra-penelitian pada April 2024 pada peserta didik SMB Vihara Samaggi Viriya siswa kelas menengah, ditemukan kesulitan dalam pembelajaran seperti 1) siswa kurang fokus saat pembelajaran, 2) siswa lebih suka sibuk sendiri, dan 3) model pembelajaran yang kurang variatif. Maka dari itu, perlu adanya inovasi model pembelajaran yang variatif agar dapat meningkatkan pemahaman makna hari besar agama Buddha. Berdasarkan atas kenyataan tersebut, perlu adanya suatu peningkatan kualitas pembelajaran di SMB dengan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Adapun yang dimaksud yaitu metode pembelajaran melalui lagu. Jadi, melalui lagu dapat memberikan suasana belajar yang kondusif, suasana belajar menjadi lebih ceria, sehingga dapat menaikkan *mood* belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat membangun semangat untuk dirinya sendiri untuk belajar. Pada dasarnya, sebagaimana dijelaskan Fadhillah (2014: 189), metode menyanyi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan lagu-lagu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, "metode" mengacu pada sistematisasi proses pembelajaran, sedangkan "bernyanyi" merujuk pada tindakan menyanyi atau menghasilkan suara dengan menggunakan nada. Dalam proses pembelajaran, metode ini mencakup penggunaan syair-syair lagu yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

Metode pembelajaran secara umum adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penguasaan terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam konteks metode bernyanyi, lagu-lagu dipilih secara khusus agar sesuai dengan kurikulum atau topik pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan bernyanyi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga memiliki dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang riang dan menyenangkan. Hal ini dapat memberikan stimulasi positif pada perkembangan anak-anak karena mereka terlibat dalam kegiatan yang menggembirakan. Selain itu, kegiatan bernyanyi dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berpikir, menyalurkan emosi melalui nyanyian, dan meningkatkan kosa kata mereka. Dengan melibatkan syair lagu, metode bernyanyi juga memiliki potensi untuk menemukan dan mengembangkan bakat menyanyi anak-anak. Selain manfaat tersebut, kegiatan bernyanyi dapat melatih keterampilan motorik anak, baik yang halus maupun kasar, serta meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Secara

keseluruhan, metode bernyanyi tidak hanya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang efektif, tetapi juga membawa berbagai manfaat positif untuk perkembangan holistik anak-anak.

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menyanyi, materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih mudah dan menarik, memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Menurut para ahli, keceriaan yang dihasilkan oleh bernyanyi dapat menciptakan motivasi tambahan bagi siswa untuk belajar, yang pada gilirannya meningkatkan stimulasi perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, lingkungan sekolah menjadi konteks yang ideal untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui pendekatan bernyanyi, yang tidak hanya meningkatkan keceriaan belajar tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Seorang pakar psikologi pendidikan bernama Jean Piaget menyatakan bahwa anak-anak pada dasarnya adalah pembelajar yang aktif (Bakar,2016). Mereka memiliki kepekaan terhadap lingkungannya dan secara aktif mencari informasi agar mengerti dan memahami. Mereka secara terus-menerus akan bereksperimen dengan objek di sekitarnya, memanipulasi dan mengamati akibatnya. Dari proses tersebut anak mengonstruksi pengetahuannya. Berpijak pada gagasan Piaget tersebut, seorang guru dapat memanfaatkan keingintahuan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui berbagai aktivitas belajar yang langsung melibatkan siswa.

Bakar (2016) menguraikan lebih lanjut bahwa lagu adalah "ragam suara yang berirama (dalam percakapan, bernyanyi, membaca dan sebagainya); nyanyian, ragam nyanyi". Berdasarkan pengertian di atas lagu memiliki dua unsur yaitu lirik dan musik. Lirik adalah susunan kata sebuah nyanyian, sementara musik adalah bahasa yang mengekspresikan perasaan kepada orang-orang yang mendengarnya. Namun, lagu tidak hanya terikat pada bahasa dalam arti lirik atau kata-kata, tetapi juga terikat pada isi, bentuk, dan khususnya oleh hubungan bunyi dari kata-kata.

Sugianto (2017) memaparkan bahwa syair lagu Buddhis sebagai bagian dari komponen komunikasi merupakan bahasa yang mengandung pesan dari pencipta lagu. Syair lagu adalah bentuk bahasa, diartikan sebagai sejumlah kalimat yang tidak terbatas dan setiap kalimat bersifat tunggal yang terdiri dari sejumlah tanda bahasa yang terbatas dan itu disebut kode. Syair lagu sebagai bagian dari karya sastra dapat dipelajari dari segi semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Yunani: *semieon* yang berarti 'tanda'.

Wicaksono dkk., (2022) menambahkan bahwa bernyanyi adalah proses mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan yaitu bernyanyi membuat anak senang dan bernyanyi dapat membantu daya ingat anak. Manfaat dari penggunaan metode bernyanyi pada anak-anak meliputi:

1. Menumbuhkan perasaan kegembiraan dan kebahagiaan:
Metode bernyanyi dapat menciptakan suasana kegembiraan dan kebahagiaan dalam diri anak.
2. Memperkaya imajinasi dan meningkatkan kreativitas
Anak-anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka melalui kegiatan bernyanyi.
3. Meningkatkan apresiasi terhadap seni dan sastra:
Metode ini membantu meningkatkan apresiasi anak terhadap seni dan sastra.
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa:

- Aktivitas bernyanyi dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan kemampuan berbahasa anak.
5. Meningkatkan kemampuan mengkritik dan melakukan penalaran:
Anak-anak dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengkritik dan melakukan penalaran yang benar.
 6. Membantu perkembangan pemikiran logis dan jiwa anak:
Melalui bernyanyi, metode ini dapat membantu dalam perkembangan pemikiran logis dan jiwa anak.
 7. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap sastra dan seni:
Metode bernyanyi dapat menjadi pendorong untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap sastra dan seni.

Keberhasilan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan pengajar dan pemilihan lagu yang sesuai dengan usia anak-anak. Pengelolaan kelas berbasis bernyanyi juga menekankan pentingnya menciptakan pembelajaran yang didasarkan pada konsep *edutainment* untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mengasyikkan bagi peserta didik, sehingga menghindari kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa tahapan antara lain: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Samaggi Viriya. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Minggu Buddha (SMB) Samaggi Viriya dari bulan April-Mei 2024. Uji coba penelitian ini melibatkan 8 peserta didik dan dilakukan secara tatap muka.

Pada pelaksanaannya, peneliti dapat melakukan observasi secara langsung praktik pembelajaran terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Prihantoro & Hidayat, 2019), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

Pada tahap perencanaan setelah analisis kebutuhan, peneliti melakukan beberapa langkah penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Langkah-langkah ini meliputi: pertama, menyusun RPP sebagai panduan dalam penyusunan aktivitas pembelajaran; kedua, menyiapkan materi berupa lirik lagu Buddhis untuk memfasilitasi pemahaman konsep kepada peserta didik; ketiga, pembuatan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa; dan terakhir, penyusunan penilaian untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa.

Selanjutnya, pada tahap tindakan dan observasi, peneliti mengimplementasikan lagu Buddhis secara langsung di kelas sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Proses implementasi ini melibatkan 8 siswa dan dilakukan dalam dua siklus. Peneliti berperan ganda sebagai pengajar dan pengamat selama pelaksanaan kegiatan ini untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dan untuk mendapatkan data observasional yang akurat. Tahap ini krusial untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Siklus I

1. Desain Pembelajaran
 - a. Menyusun RPP
 - b. Menyiapkan materi berupa lirik lagu Buddhis
 - c. Membuat soal tes hasil belajar
2. Menyusun Penilaian Pengetahuan

Siklus II

1. Desain Pembelajaran
 - a. Menyusun RPP
 - b. Menyiapkan materi berupa lirik lagu Buddhis
 - c. Menyiapkan gambar yang berhubungan dengan materi
 - d. Membuat soal tes hasil belajar

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi mendalam terkait penggunaan lagu sebagai metode untuk meningkatkan pemahaman makna hari besar agama Buddha, yang disampaikan melalui Lagu Buddhis yang telah diterapkan dalam pembelajaran. Untuk mengukur efektivitas pembelajaran, peneliti memberikan tes berupa 20 soal pilihan ganda kepada peserta didik. Dari hasil observasi dan evaluasi, tampak bahwa aspek pemahaman yang paling kurang terletak pada sejarah dan pemaknaan hari besar Magha Puja. Sub-materi ini akan menjadi aspek pokok yang akan diperkuat di siklus kedua. Hasil evaluasi siklus II ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu dan gambar sebagai media pembelajaran berhasil karena semua peserta didik mencapai tingkat interpretasi yang sangat baik (A), dengan jumlah 8 peserta atau 100% dari total peserta. Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan demikian penelitian dapat dihentikan sampai pada siklus ke II

Teknik pengumpulan data peneliti melakukan beberapa cara yaitu tes dan observasi. Tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pengajaran telah tercapai, jadi berarti evaluasi terhadap hasil belajar. Tes yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu; harus efisien, harus baku, mempunyai norma, objektif, valid, dan reliabel. Untuk memperoleh tes yang memenuhi persyaratan tersebut, tes yang telah dibuat perlu dianalisis. Peneliti akan memberikan tes berupa soal pilihan ganda 20 soal pada peserta didik Sekolah Minggu Buddha (SMB) Vihara Samaggi Viriya.

HASIL DAN PENGAMATAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui evaluasi pembelajaran ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu dan disertai dengan gambar sebagai media pembelajaran berhasil karena semua peserta didik mencapai tingkat interpretasi yang sangat baik (A), dengan jumlah 8 peserta atau 100% dari total peserta. Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	A1	80
2	A2	65
3	A3	70
4	A4	80
5	A5	90
6	A6	85
7	A7	80
8	A8	85

Pada hasil tes siswa siklus I ini didapatkan data yang berupa angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang telah dikerjakan setelah menerapkan lagu Buddhis mengenai hari besar agama Buddha.

Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi masing-masing nilai pada setiap item soal yang telah dijawab peserta didik. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut: berdasarkan rata-rata data pada siklus I tingkat interpretasi sangat baik (A) lebih banyak atau sekitar 75%, kemudian tingkat interpretasi baik (B) 12,5%, dan tingkat interpretasi cukup (C) 12,5%. Dari hasil

observasi dan evaluasi, tampak bahwa aspek pemahaman yang paling kurang terletak pada sejarah dan pemaknaan hari besar MaghaPuja. Sub-materi ini akan menjadi aspek pokok yang akan diperkuat di siklus kedua.

Hasil Tes Siswa Siklus II

Pada hasil tes siswa siklus II ini didapat data yang berupa angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang telah dikerjakan setelah menerapkan lagu Buddhis dan juga disertai dengan gambar sebagai pendukung yang berhubungan dengan hari besar agama Buddha.

Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing nilai pada setiap item soal yang telah dijawab peserta didik. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai
1	A1	100
2	A2	90
3	A3	95
4	A4	100
5	A5	100
6	A6	100
7	A7	100
8	A8	100

Berdasarkan rata-rata data pada siklus II pembelajaran berhasil karena semua peserta didik mencapai tingkat interpretasi yang sangat baik (A), dengan jumlah 8 peserta atau 100% dari total peserta. Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari hasil pembelajaran menggunakan lagu Buddhis, terlihat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi, meningkatnya motivasi dan minat belajar, serta peningkatan hubungan baik antara guru dan peserta didik. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai indikator keberhasilan, setelah dilakukan siklus kedua secara keseluruhan metode pembelajaran ini terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Minggu Buddha Samaggi Viriya.

Lagu, sebagai media yang mudah diakses dan digemari memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang makna hari besar agama Buddha. Penggunaan lagu-lagu seperti "Malam Suci Waisak", "Parinibbana", "Asadha", "Sejak Dharma Cakra", "Hari Kathina", "Maghapuja" dan "Ovada Patimokkha", dalam pembelajaran menjadi pilihan yang tepat karena liriknya sarat makna dan pesan moral yang relevan dengan hari-hari suci tersebut.

Lirik lagu bukan sekadar rangkaian kata yang indah, tetapi juga jendela untuk memahami nilai-nilai luhur dan sejarah di balik hari raya agama Buddha. Melalui melodi yang menarik dan mudah diingat, siswa diajak untuk menyelami makna di balik setiap kata dan menyelami esensi dari hari-hari suci tersebut.

Penggunaan lagu sebagai sarana belajar memiliki beberapa manfaat yang tak ternilai. Pertama, lagu mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Melodi yang indah dan lirik yang mudah dipahami menjadikan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kedua, lagu membantu siswa untuk mengingat informasi dengan lebih mudah. Sifat musik yang mudah diingat membuat informasi yang disampaikan dalam lagu akan tertanam lebih kuat dalam memori siswa. Ketiga, lagu membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Lirik lagu yang penuh makna dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah dan bermakna.

Dalam pengembangan pembelajaran, penggunaan gambar bersama dengan lagu Buddhis pada siklus kedua dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kombinasi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, memungkinkan siswa untuk menyerap makna hari besar agama Buddha secara lebih mendalam melalui representasi visual yang konkret. Gambar

membantu mengilustrasikan konsep-konsep abstrak dalam lagu, menjadikannya lebih mudah dipahami dan diresapi oleh siswa (Haryadi,dkk.,2023). Lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat yang kuat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama Buddha dan membangkitkan rasa kecintaan terhadap spiritualitas yang terkandung dalam lagu tersebut. Dengan demikian, integrasi gambar dalam konteks pembelajaran lagu Buddhis menjadi strategi yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih holistik dan mendalam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan lagu sebagai sarana belajar memiliki beberapa manfaat yang tak ternilai. Pertama, lagu mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Melodi yang indah dan lirik yang mudah dipahami menjadikan belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kedua, lagu membantu siswa untuk mengingat informasi dengan lebih mudah. Sifat musik yang mudah diingat membuat informasi yang disampaikan dalam lagu akan tertanam lebih kuat dalam memori siswa. Ketiga, lagu membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Lirik lagu yang sarat makna dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah dan bermakna, serta menggunakan gambar sebagai sarana tambahan untuk mendukung penjelasan makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, melalui gambar pesan-pesan ini dapat disampaikan dengan lebih jelas dan menarik, serta memudahkan pemahaman dan penyerapan makna bagi siswa. Selain itu, penggunaan gambar bersama dengan lagu Buddhis membantu meningkatkan pemahaman siswa dengan representasi visual yang konkret, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Integrasi ini memperdalam pemahaman nilai-nilai agama Buddha serta menjadikan pembelajaran lebih holistik dan mendalam.

4.2 Saran

Berdasarkan Simpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini, dapat diajukan saran-saran untuk perbaikan penerapan pembelajaran di Sekolah Minggu Buddha yang berfokus pada langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pihak terkait:

1. Bagi Kepala Sekolah Minggu Buddha:
 - a) Memberikan dukungan aktif kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dengan menyediakan pelatihan dan *workshop* yang relevan.
 - b) Memfasilitasi penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesi untuk guru, khususnya terkait dengan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.
 - c) Memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang beragam, sesuai dengan kebutuhan.
2. Bagi Guru:
 - a) Menerapkan beragam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik di Sekolah Minggu Buddha, dengan mempertimbangkan karakteristik kelompok usia dan tingkat pemahaman mereka.
 - b) Menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang materi hari besar agama Buddha dalam proses pembelajaran, termasuk aspek sejarah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Bakar, Z. (2016). Pemamfaatan Lagu Sebagai Implementasi Model Pakem Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2).

- Endro, H. S. (2021). *Hari Raya Umat Buddha dan Kalender Buddhis 1996-2026*. Jakarta Pusat: PT. Pola Bangun Lestari.
- Fadhillah, dkk.(2016).*strategi bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konversi suhu di smp negeri 1 anggana. Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran Vol.2 No.4*
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, 1(1), 28-35.
- Jaram & Timo. 2021. *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII*. Jakarta: Kemdikbud Ristek.
- Kusnandar, Viva Budy. (2021). 20 “Negara dengan Pemeluk Agama Buddha Terbesar Menurut tGlobal Religious Futures (2020)”.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/22/jumlah-pemeluk-agama-buddha-indonesiamasuk-peringkat-20-terbesar-di-dunia-pada-2020>. Diakses Minggu, 10 Desember 2023 pada pukul 08.03 WIB.
- Pujimin, P., & Suyatno, S. (2017). *Buku guru: Pendidikan agama Buddha dan budi pekerti SD Kelas IV*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugianto. (2027). Pemaknaan konsep diri dalam syair lagu ciptaan bhikkhu girirakkhito: analisis semiotika pada syair lagu di album “senandung sanubari”. *Jurnal Pelita Dharma Volume 3 No. 2*.
- Wicaksono,dkk.(2022). Strategi bernyanyi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konversi suhu di smp negeri 1 anggana. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran Vol.2 No.4*